

ABSTRACT

Background: Anemia is still a nutritional problem in Indonesia, especially anemia iron deficiency and is risk factor that contribution the most to maternal mortality in Indonesia. The purpose of this study was to analyze dominant determinan in the incidence of anemia in women of reproductive age (WRA) in Indonesia.

Metodh: Research design used some secondary data analysis from the Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) 2018 with *cross sectional* design. The population is WRA in aged 15-49 years, and the samples of WRA ever pregnant carried out biomedical examinations as much at 11.854 samples. The independent variable in study were age, education, occupation, place of residence, parity, *Chronic Energy Deficiency (CED)*, consumption blood added tablets, disease history, and the dependent variable is anemia which measured when hemoglobin <12g/dl. The analysis used *complex sample chi quare and multiple logistic regression*.

Result: The proportions anemia of WRA in Indonesia was 24,3%. Determinant anemia of WRA in analyze is age (POR: 1,97; 95%CI: 1,25-3,10), education (POR: 0,71; 95%CI: 0,63-0,80), CED (POR: 1,86; 95%CI: 1,54-2,25), consumption blood added tablets (POR: 4,57; 95%CI: 3,21-6,49). The dominant factor anemia of WRA is consumption blood added tablets after controlling with variabel age, education, and CED.

Conclusion: WRA who are not compliant in taking blood-added tablets are 4.57 times more likely to experience anemia than WRA who are obedient in consuming blood-added tablets. It is necessary to re-educate the anemia prevention and control program in WRA, and further monitoring is needed for WRA who receive blood-added tablets to comply with taking blood-added tablets.

Keywords: Anemia, woman reproductive age, Chronic Energy Deficiency, consumption blood added tablets

ABSTRAK

Latar Belakang: Anemia masih menjadi salah satu masalah kurang gizi di Indonesia terutama anemia defisiensi besi dan merupakan faktor risiko yang berkontribusi pada kematian ibu di Indonesia. Tujuan penelitian adalah untuk menganalisis determinan anemia pada wanita usia subur (WUS) di Indonesia.

Metode: Penelitian ini adalah penelitian sekunder (*secondary research*) menggunakan sebagian data Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2018 dengan desain *cross sectional*. Populasi penelitian ini adalah WUS berusia 15-49 tahun, dengan jumlah sampel WUS pernah hamil melakukan pemeriksaan biomedis sebanyak 11.854 orang. Variabel bebas dalam penelitian ini usia, pendidikan, pekerjaan, tempat tinggal, paritas, Kurang Energi Kronis (KEK), kepatuhan konsumsi Tablet Tambah Darah (TTD), dan riwayat penyakit, sedangkan variabel terikat adalah anemia yang diukur apabila kadar hemoglobin <12 gr/dl. Analisis menggunakan *Complex sample Uji Chi Square* dan *Regresi Logistik Ganda*.

Hasil: Proporsi anemia pada WUS di Indonesia 24,3%. Determinan anemia WUS pernah hamil pada penelitian ini yaitu usia (POR: 1,97; 95%CI: 1,25-3,10), pendidikan (POR: 0,71; 95%CI: 0,63-0,80), KEK (POR: 1,86; 95%CI: 1,54-2,25), Kepatuhan konsumsi TTD (POR: 4,57; 95%CI: 3,21-6,49). Faktor dominan terjadinya anemia pada WUS adalah kepatuhan konsumsi TTD, setelah dikontrol dengan usia, pendidikan dan KEK.

Kesimpulan: WUS yang tidak patuh dalam mengkonsumsi TTD lebih berisiko 4,57 kali mengalami anemia dibandingkan WUS yang patuh mengkonsumsi TTD. Perlu dilakukan penyuluhan kembali program pencegahan dan penanggulangan anemia pada WUS, serta perlu dilakukan monitoring lebih lanjut pada WUS yang mendapatkan TTD agar mereka patuh dalam konsumsi TTD.

Kata Kunci: Anemia, Wanita Usia Subur, Kurang Energi Kronis, Konsumsi Tablet Tambah Darah